

IMPLEMENTATION OF LEARNING WITH CURRICULUM 2013 IN 5th GRADE STUDENTS AT SDN 111 PEKANBARU

Vonny Tri Mulya, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
vonnymulya@gmail.com, otang_kurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com
CP. 089663381693. 081395278819. 085278996666

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this study was to describe the implementation of learning with curriculum 2013 in 5th grade students at sdn 111 pekanbaru. As for the benefits of this research is to improve the quality and the quality of learning in implementing learning with curriculum 2013 in 5th grade students at sdn 111 pekanbaru. Where the implementation of this research is class country vb sdn 111 pekanbaru whereas when the research process from april 2015 in the second semester of the 2015/2016 academic year. This form of research is descriptive qualitative research. As for who is the subject of this study is one teacher class vb sdn 111 pekanbaru. Data collection techniques in this study observation and documentation. While the technique of data analysis: data reduction, data display, conclusion and verification. Implementation of learning that teachers as a whole are in accordance with the curriculum 2013. Implementation of learning undertaken by teacher very good. Some shortcoming in implementation ; delivery of learning steps that teachers never explain to students what are the steps that will be passed during the learning proces, In evaluating the teacher does not provide evaluation questions to students, teachers also rarely collect the student's work as a student portofolio, the follow up of teachers Failed to give follow-up is motivating students to learn the material at home, on the implementation of the scientific approach is still lagging 1st stage teachers are at the stage to question, on the implementation of authentic assessment of teachers did not do so during the learning process. Kind of attitude assessment, knowledge and skills.*

Key Words: *curriculum 2013*

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM 2013 DI KELAS V SD NEGERI 111 PEKANBARU

Vonny Tri Mulya, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

vonnymulya@gmail.com, otang_kurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com
CP. 089663381693. 081395278819. 085278996666

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan kurikulum 2013 dikelas V SD Negeri 111 Pekanbaru. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di SD Negeri 111 Pekanbaru. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di kelas VB SD Negeri 111 Pekanbaru sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan April 2015 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas VB SD Negeri 111 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan reduksi data, display data (penyajian data), penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya; Penyampaian langkah-langkah pembelajaran. Guru tidak pernah menjelaskan kepada siswa apa saja langkah-langkah yang akan dilalui selama proses pembelajaran berlangsung, pada tahap evaluasi guru tidak memberikan soal evaluasi kepada siswa, guru juga jarang mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai portofolio siswa, dalam melakukan tindak lanjut guru kurang memberikan tindak lanjut yang memotivasi siswa untuk dapat mempelajari materi di rumah, pada pelaksanaan pendekatan saintifik guru masih tertinggal 1 tahap yaitu pada tahap menanya. Pada pelaksanaan penilaian autentik guru tidak melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Baik dari penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran dengan kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 111 Pekanbaru sudah berjalan dengan sangat baik.

Kata Kunci: Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 SD dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi peserta didik. Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ialah pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Kondisi geografis jumlah sekolah dasar, jumlah guru Indonesia yang sangat besar menyisakan masalah dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan pada pemahaman kurikulum secara utuh. Terbitnya kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang.

Menurut John Franklin Bobbit (dalam Ridwan Abdullah Sani, 2014) kurikulum adalah suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa Latin *Race- source*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa.

Menurut kemdikbud (dalam Purnomo, 2016) kurikulum tahun 2013 adalah rancangan bangunan pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum 2013 ini, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat di sana sini. Keunggulan kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut : Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah, adanya penilaian dari semua aspek, penentuan nilai bagi siswa bukan hanya dihadapi dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain, munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi. Kurikulum 2013 juga mempunyai kelemahan, antara lain sebagai berikut: Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru, kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan saintifik, kurangnya keterampilan guru merancang RPP, guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.

Menurut Oemar Hamalik (2013) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dimana dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan tahapan-tahapan 5M, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data atau eksperimen, mengasosiasikan

data dan mengkomunikasikannya yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan dalam bentuk laporan kegiatan pratikum (Permendikbud Nomor 81 A).

Menurut Daryanto (2014) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan april di kelas V SD Negeri 111 Pekanbaru. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas VB SD Negeri 111 Pekanbaru. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa RPP, lks, dan evaluasi yang digunakan oleh guru (Sofar Silaen dan Widiyono, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai pada saat pengumpulan data selesai dilakukan. Menurut Miles dan Hubberman (1984) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga hal: Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kemudian memilih hal-hal penting yang akan dianalisis. Display Data (penyajian data) pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi, melakukan analisis dokumentasi tersebut sesuai dengan teori dasar. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi pada tahap ini data yang sudah diperoleh dianalisis sesuai dengan teori, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proses penelitian dimulai dengan peneliti menelaah RPP yang telah dibuat oleh guru. Adapun komponen penilaian RPP yang peneliti gunakan ada 9 indikator, yaitu; identitas mata pelajaran; perumusan indikator; perumusan tujuan pembelajaran; pemilihan materi ajar; pemilihan sumber belajar; pemilihan media belajar; metode pembelajaran; skenario pembelajaran; dan rancangan penilaian autentik.

RPP Ke-1

Hasil telaah pada RPP ke-1 diperoleh hasil nilai 80 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil telaah dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Indikator	Catatan
Identitas Mata Pelajaran	Pada RPP ke-1 yang ditelaah, tidak mencatumkan program keahlian. Sehingga pada identitas mata pelajaran kurang lengkap.
Perumusan Indikator	Pada RPP-1 KD 3.3 tidak ada indikatornya, dan pada indikator kata mengolah serta menyajikan tidak ada dalam KKO.
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Pada RPP ke-1 yang telah ditelaah tidak mencatumkan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Materi Ajar	Berdasarkan RPP ke-1 yang ditelaah, dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan buku, namun karena tujuan pembelajaran tidak ada dibuat oleh guru, maka peneliti tidak dapat melihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Sumber Belajar	Sama halnya dengan pemilihan materi pelajaran, pemilihan sumber belajar sudah sesuai pada RPP ke-1, namun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak dapat peneliti simpulkan dikarenakan tidak ada tercantum tujuan pembelajaran.
Pemilihan Media Belajar	Pada RPP ke-1 ini sudah sesuai dalam memilih media belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, hanya saja kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak ada.
Metode Pembelajaran	Pada RPP ke-1 kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak ada. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun guru hanya terfokus pada metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan

Indikator	Catatan
	penugasan. Sedangkan model pembelajaran tidak dicantumkan.
Skenario Pembelajaran	Pada RPP ke-1 ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Namun pada langkah pendekatan saintifik, kegiatan menanya tidak ada di dalam langkah-langkah pembelajaran.
Rancangan Penilaian Autentik	RPP ke-1 yang ditelaah pada penilaian autentik sudah sesuai dan ada dibuat oleh guru.

Berdasarkan tabel 1 di atas, kekurangan yang paling menonjol adalah guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

RPP Ke-2

Hasil telaah pada RPP ke-2 diperoleh nilai 79 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil telaah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Indikator	Catatan
Identitas Mata Pelajaran	Pada RPP ke-2 yang ditelaah, tidak mencantumkan program keahlian. Sehingga pada identitas mata pelajaran kurang lengkap.
Perumusan Indikator	Pada RPP ke-2 penulisan indikator ditulis lengkap, namun pada indikator kata mengolah serta menyajikan tidak ada dalam KKO.
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Pada RPP ke-2 yang telah ditelaah tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Materi Ajar	Berdasarkan RPP ke-2 yang ditelaah, dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan buku, namun karena tujuan pembelajaran tidak ada dibuat oleh guru, maka peneliti tidak dapat melihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Sumber Belajar	Sama halnya dengan pemilihan materi pelajaran, pemilihan sumber belajar sudah sesuai pada RPP ke-2, namun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak dapat peneliti simpulkan dikarenakan tidak ada tercantum tujuan pembelajaran.
Pemilihan Media Belajar	Pada RPP ke-2 dalam memilih media belajar disesuaikan dengan karakteristik siswa, hanya saja kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak bisa disimpulkan dikarenakan guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.
Metode Pembelajaran	Pada RPP ke-2 kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak ada. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun guru hanya terfokus pada metode pembelajaran diskusi,

Indikator	Catatan
Skenario Pembelajaran	tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan model pembelajaran tidak dicantumkan. Pada RPP ke-2 ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Namun pada langkah pendekatan saintifik, kegiatan menanya tidak ada di dalam langkah-langkah pembelajaran.
Rancangan Penilaian Autentik	RPP ke-2 yang ditelaah pada penilaian autentik sudah sesuai dan ada dibuat oleh guru.

Berdasarkan tabel 2 di atas, kekurangan yang paling menonjol adalah guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

RPP Ke-3

Hasil telaah pada RPP ke-3 diperoleh nilai 80 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil telaah dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Indikator	Catatan
Identitas Mata Pelajaran	Pada RPP ke-3 yang ditelaah, tidak mencantumkan program keahlian. Sehingga pada identitas mata pelajaran kurang lengkap.
Perumusan Indikator	Pada RPP ke-3 penulisan indikator ditulis lengkap, namun pada indikator kata mengolah serta menyajikan tidak ada dalam KKO.
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Pada RPP ke-3 yang telah ditelaah sama dengan RPP sebelumnya guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Materi Ajar	Berdasarkan RPP ke-3 yang ditelaah, dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan buku, namun karena tujuan pembelajaran tidak ada dibuat oleh guru, maka peneliti tidak dapat melihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Sumber Belajar	Sama halnya dengan pemilihan materi pelajaran, pemilihan sumber belajar sudah sesuai pada RPP ke-3, namun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak dapat peneliti simpulkan dikarenakan tidak ada tercantum tujuan pembelajaran.
Pemilihan Media Belajar	Pada RPP ke-3 dalam memilih media belajar disesuaikan dengan karakteristik siswa, hanya saja kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak bisa disimpulkan dikarenakan guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.
Metode Pembelajaran	Pada RPP ke-3 kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak ada. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru sudah sesuai dengan karakteristik

Indikator	Catatan
Skenario Pembelajaran	peserta didik. Namun guru hanya terfokus pada metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan model pembelajaran tidak dicantumkan. Pada RPP ke-3 ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Namun pada langkah pendekatan saintifik, kegiatan menanya tidak ada di dalam langkah-langkah pembelajaran.
Rancangan Penilaian Autentik	RPP ke-3 yang ditelaah pada penilaian autentik sudah sesuai dan ada dibuat oleh guru.

Berdasarkan tabel 3 di atas, kekurangan yang paling menonjol adalah guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

RPP Ke-4

Hasil telaah pada RPP ke-4 sama dengan RPP ke-3 diperoleh hasil nilai 80 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil telaah dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Indikator	Catatan
Identitas Mata Pelajaran	Pada RPP ke-4 yang ditelaah, tidak mencantumkan program keahlian. Sehingga pada identitas mata pelajaran kurang lengkap.
Perumusan Indikator	Pada RPP ke-4 penulisan indikator ditulis lengkap, namun pada indikator kata mengolah serta menyajikan tidak ada dalam KKO.
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Pada RPP ke-4 yang telah ditelaah sama dengan RPP sebelumnya guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Materi Ajar	Berdasarkan RPP ke-4 yang ditelaah, dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan buku, namun karena tujuan pembelajaran tidak ada dibuat oleh guru, maka peneliti tidak dapat melihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Sumber Belajar	Sama halnya dengan pemilihan materi pelajaran, pemilihan sumber belajar sudah sesuai pada RPP ke-4, namun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak dapat peneliti simpulkan dikarenakan tidak ada tercantum tujuan pembelajaran.
Pemilihan Media Belajar	Pada RPP ke-4 dalam memilih media belajar disesuaikan dengan karakteristik siswa, hanya saja kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak bisa disimpulkan dikarenakan guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

Indikator	Catatan
Metode Pembelajaran	Pada RPP ke-4 kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak ada. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun guru hanya terfokus pada metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan model pembelajaran tidak dicantumkan.
Skenario Pembelajaran	Pada RPP ke-4 ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Namun pada langkah pendekatan saintifik, kegiatan menanya tidak ada di dalam langkah-langkah pembelajaran.
Rancangan Penilaian Autentik	RPP ke-4 yang ditelaah pada penilaian autentik sudah sesuai dan ada dibuat oleh guru.

Kekurangan yang paling menonjol adalah guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

RPP Ke-5

Hasil telaah pada RPP ke-5 mengalami penurunan, diperoleh hasil nilai 77 dengan kategori cukup. Hasil telaah dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Indikator	Catatan
Identitas Mata Pelajaran	Pada RPP ke-5 yang ditelaah, tidak mencantumkan program keahlian. Sehingga pada identitas mata pelajaran kurang lengkap.
Perumusan Indikator	Pada RPP ke-5 dalam penulisan indikator hanya ada 2 kata kerja yang masuk dalam KKO.
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Pada RPP ke-5 yang telah ditelaah sama dengan RPP sebelumnya guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Materi Ajar	Berdasarkan RPP ke-5 yang ditelaah, dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan buku, namun karena tujuan pembelajaran tidak ada dibuat oleh guru, maka peneliti tidak dapat melihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Sumber Belajar	Sama halnya dengan pemilihan materi pelajaran, pemilihan sumber belajar sudah sesuai pada RPP ke-5, namun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak dapat peneliti simpulkan dikarenakan tidak ada tercantum tujuan pembelajaran.
Pemilihan Media Belajar	Pada RPP ke-5 dalam memilih media belajar tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak bisa disimpulkan dikarenakan guru tidak mencantumkan tujuan

Indikator	Catatan
Metode Pembelajaran	pembelajaran. Pada RPP ke-5 kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak ada. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru hanya terfokus pada metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan model pembelajaran tidak dicantumkan.
Skenario Pembelajaran	Pada RPP ke-5 ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Namun pada langkah pendekatan saintifik, kegiatan menanya tidak ada di dalam langkah-langkah pembelajaran.
Rancangan Penilaian Autentik	RPP ke-5 yang ditelaah pada penilaian autentik sudah sesuai dan ada dibuat oleh guru.

Kekurangan yang paling menonjol adalah guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

RPP Ke-6

Hasil telaah pada RPP ke-6 diperoleh hasil nilai 80 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil telaah dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Indikator	Catatan
Identitas Mata Pelajaran	Pada RPP ke-6 yang ditelaah, tidak mencantumkan program keahlian. Sehingga pada identitas mata pelajaran kurang lengkap.
Perumusan Indikator	Pada RPP ke-6 penulisan indikator ditulis lengkap, namun pada indikator kata mengolah serta menyajikan tidak ada dalam KKO.
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Pada RPP ke-6 yang telah ditelaah sama dengan RPP sebelumnya guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Materi Ajar	Berdasarkan RPP ke-6 yang ditelaah, dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan buku, namun karena tujuan pembelajaran tidak ada dibuat oleh guru, maka peneliti tidak dapat melihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
Pemilihan Sumber Belajar	Sama halnya dengan pemilihan materi pelajaran, pemilihan sumber belajar sudah sesuai pada RPP ke-6, namun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak dapat peneliti simpulkan dikarenakan tidak ada tercantum tujuan pembelajaran.
Pemilihan Media Belajar	Pada RPP ke-6 dalam memilih media disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak bisa disimpulkan dikarenakan guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

Indikator	Catatan
Metode Pembelajaran	Pada RPP ke-6 kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tidak ada. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru hanya terfokus pada metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan model pembelajaran tidak dicantumkan.
Skenario Pembelajaran	Pada RPP ke-6 ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Namun pada langkah pendekatan saintifik, kegiatan menanya tidak ada di dalam langkah-langkah pembelajaran.
Rancangan Penilaian Autentik	RPP ke-6 yang ditelaah pada penilaian autentik sudah sesuai dan ada dibuat oleh guru.

Kekurangan yang paling menonjol adalah guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari yaitu dimulai dari hari senin-sabtu (18-23 april 2016). Berdasarkan RPP yang dibuat guru tersebut tentunya menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Indikator yang digunakan dalam mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menilai pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru secara keseluruhan dengan kategori sangat baik. Hanya pada hari ke 1-3 dengan kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Namun begitu pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki lagi oleh guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang dibuat guru pada umumnya masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru. Kekurangan tersebut salah satunya adalah tidak mencantumkan tujuan pembelajaran. Hanya sebatas kompetensi dasar dan indikator. Padahal begitu sangat pentingnya dalam menuangkan tujuan pembelajaran dalam sebuah RPP, hal ini sesuai dengan pendapat W. James Popham dan Eva L. Baker (2005) menegaskan bahwa seorang guru profesional harus merumuskan tujuan pembelajarannya dalam bentuk perilaku siswa yang dapat diukur yaitu menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut sesudah mengikuti pelajaran.

memilih metode pembelajaran guru hanya terfokus pada metode ceramah, diskusi dan penugasan saja. Seharusnya guru menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan

karakteristik pembelajaran. Supaya pembelajaran terarah dan mudah dipahami. Wina Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Pemilihan kata kerja operasional, guru kurang memperhatikan penggunaannya. Sehingga ada beberapa kata kerja operasional yang tidak sesuai dengan kata kerja operasional yang telah ditetapkan berdasarkan taksonomi Bloom. Anderson, dkk (2001) telah merevisi pemikiran Bloom.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan selama enam hari 1 sub tema. Proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan kategori sangat baik. Hanya saja ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu tentang penyampaian langkah-langkah pembelajaran. Guru tidak pernah menjelaskan kepada siswa apa saja langkah-langkah yang akan dilalui selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa terkesan agak kaku dan kaget ketika proses pembelajaran dilakukan. Seharusnya guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaluinya. Selain itu, pada tahap evaluasi, guru tidak memberikan soal evaluasi kepada siswa. Seharusnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa guna melihat pencapaian tujuan pembelajaran pada hari itu. Sehingga dapat diketahui apakah sudah tercapai dari tujuan pembelajaran tersebut. Guru juga jarang mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai portofolio siswa. Padahal hasil kerja siswa tersebut dapat dikumpulkan dan dijadikan sebuah penilaian portofolio. Hal ini mungkin masih belum banyak dipahami guru dikarenakan kesulitan dan kerumitan dalam penilaian kurikulum sehingga hal ini lah yang membuat guru merasa sulit dalam melaksanakan penilaian. Proses penilaian autentik tidak dilaksanakan oleh guru, baik penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya penilaian autentik wajib untuk dilakukan guru selama proses pembelajaran dalam kurikulum 2013. Dalam melaukan tindak lanjut, guru kurang memberikan tindak lanjut yang memotivasi siswa untuk dapat mempelajari materi di rumah. Hal ini dikarenakan guru terlalu terburu-buru sehingga pada tahap tindak lanjut ini kurang diperhatikan oleh guru. Pada pelaksanaan pendekatan saintifik guru masih tertinggal 1 tahap yaitu pada tahap menanya. Pada tahap tersebut guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun pada tahap selanjutnya guru memfasilitasi siswa dalam melakukan saintifik dalam pembelajaran. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 111 sudah sangat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 111 Pekanbaru adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari: RPP yang dibuat guru pada umumnya masih terdapat beberapa

kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru, namun secara keseluruhan RPP yang dibuat guru sudah baik. Kekurangan tersebut adalah: a) Tidak mencantumkan tujuan pembelajaran. Hanya sebatas kompetensi dasar dan indikator. Padahal begitu sangat pentingnya dalam menuangkan tujuan pembelajaran dalam sebuah RPP. (b) Di dalam memilih metode pembelajaran guru hanya terfokus pada metode ceramah, diskusi dan penugasan saja. Seharusnya guru menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan karakteristik pembelajaran. (c) Pemilihan kata kerja operasional, guru kurang memperhatikan penggunaannya. Sehingga ada beberapa kata kerja operasional yang tidak sesuai dengan kata kerja operasional yang telah ditetapkan berdasarkan taksonomi Bloom.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan belum sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang baik. karena ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya; (a) Penyampaian langkah-langkah pembelajaran. Guru tidak pernah menjelaskan kepada siswa apa saja langkah-langkah yang akan dilalui selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa terkesan kaku dan kaget ketika proses pembelajaran dilakukan. (b) Pada tahap evaluasi, guru tidak memberikan soal evaluasi kepada siswa. Seharusnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa guna melihat pencapaian tujuan pembelajaran pada hari itu. Sehingga dapat diketahui apakah sudah tercapai dari tujuan pembelajaran tersebut. (c) Guru juga jarang mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai portofolio siswa. Padahal hasil kerja siswa tersebut dapat diumpulkan dan dijadikan sebuah penilaian portofolio. Hal ini mungkin masih belum banyak dipahami guru dikarenakan kesulitan dan kerumitan dalam penilaian kurikulum sehingga hal ini lah yang membuat guru merasa sulit dalam melaksanakan penilaian. (d) Dalam melakukan tindak lanjut, guru kurang memberikan tindak lanjut yang memotivasi siswa untuk dapat mempelajari materi di rumah. Hal ini dikarenakan guru terlalu terburu-buru sehingga pada tahap tindak lanjut ini kurang diperhatikan oleh guru. (e) Pada pelaksanaan pendekatan saintifik guru masih tertinggal 1 tahap yaitu pada tahap menanya. Pada tahap tersebut guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun pada tahap selanjutnya guru memfasilitasi siswa dalam melakukan saintifik dalam pembelajaran. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 111 sudah sangat baik. (f) Pada pelaksanaan penilaian autentik guru tidak melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Baik dari penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: Kompetensi guru perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara kreatif, efektif dan efisien. Diantaranya adalah: (a) Dalam pembuatan RPP hendaknya guru mencantumkan tujuan pembelajaran. (b) Dalam kegiatan pembelajaran di dalam RPP hendaknya juga memperhatikan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovasi. (c) Hendaknya guru memahami kata kerja operasional yang telah di tetapkan dalam Taksonomi Bloom.

Perlu adanya pelatihan kembali dalam implementasi pembelajaran dengan kurikulum 2013. Sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih baik lagi. Diantaranya adalah dengan: (a) Guru hendaknya selalu berupaya untuk memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan selalu berupaya untuk mengembangkan metode dan strategi baru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. (b) guru hendaknya mengembangkan diri dalam

memahami dan melaksanakan penilaian autentik. (c) Guru hendaknya mengumpulkan hasil kerja siswa dalam bentuk portofolio sebagai bagian dari penilaian autentik yang dituntut oleh kurikulum 2013. (d) Dalam kegiatan akhir, guru hendaknya memberikan tindak lanjut berupa motivasi kepada siswa untuk tetap belajar di rumah. (e) Guru hendaknya lebih memahami lagi bagaimana kegiatan saintifik dalam kurikulum 2013. (f) Penilaian autentik hendaknya dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melakukan penelitian dalam konteks yang lebih luas lagi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guna peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, et al. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media: Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Purnomo. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Semarang. (online). <http://download.portalgaruda.org/article>. (diakses 5 Januari 2016).
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sofar Silaen dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. In Media. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- W. James Popham dan Eva L. Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Terj. Amirul Hadi, dkk). Jakarta: Rineka Cipta.